

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM baik fisik, mental maupun spiritual.

Pendidikan IPA diarahkan untuk inquiry discovery dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Dalam wacana seperti itu maka IPA bukan sekadar cara bekerja, melihat, dan cara berpikir, melainkan 'science as a way of knowing'. Artinya IPA sebagai proses juga dapat meliputi kecenderungan sikap/tindakan, keingintahuan, kebiasaan berpikir, dan seperangkat prosedur,

Sementara nilai-nilai (values) IPA berhubungan dengan tanggung jawab moral, nilai-nilai sosial, manfaat IPA untuk IPA dan kehidupan manusia, serta sikap dan tindakan (misalnya, keingintahuan, kejujuran, ketelitian, ketekunan, hati-hati, toleran, hemat, dan pengambilan keputusan). Dalam proses mencari

tahu ini pembelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan Kerja Ilmiah dan Sikap Ilmiah siswa. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menuntut guru mampu menyediakan mengelola pembelajaran IPA dengan suatu metode dan teknik penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep.

Selain itu, fasilitas pembelajaran IPA seperti media dan alat peraga, kualitas dan kuantitasnya tidak banyak berubah, yaitu jauh dari memadai. Dari hasil studi pendahuluan di Sekolah Dasar, khususnya di Sekolah Dasar Negeri Gajahmati Kecamatan Pati Kabupaten Pati, para guru menyadari bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA selama ini masih memiliki banyak kelemahan antara lain pembelajaran IPA masih kurang melibatkan siswa pada aktivitas keterampilan proses atau kerja ilmiah IPA.

Kegiatan pembelajaran jarang dalam bentuk kegiatan praktikum, karena alat-alat yang diperlukan sangat terbatas. Guru kelas sudah berusaha menyediakan alat-alat sederhana sejauh kemampuan. Untuk menghindari agar pembelajaran IPA tidak terlalu verbalistik, maka metode pembelajaran yang paling memungkinkan digunakan guru dalam pembelajaran IPA adalah demonstrasi. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA di SDN Gajahmati semula dimaksudkan agar siswa dapat terlibat lebih baik dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi kenyataannya, pada setiap pembelajaran IPA khususnya di Kelas IV belum menghasilkan pembelajaran IPA yang efektif.

Pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang kurang penuh memperhatikan. Bahkan tidak sedikit siswa yang masih sempat melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, misalnya mengobrol dengan teman, bermain-mainkan sesuatu, mengganggu teman, atau menulis dan membuat coretan gambar sesuai dengan keinginannya sendiri.

Selain aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi tidak efektif, hasil belajar yang dicapai siswa pun pada umumnya belum optimal. Nilai yang diperoleh siswa dari setiap ulangan siswa rata-rata berkisar antara 4,0 sampai dengan 6,5. Lebih-lebih pada saat ujian akhir semester, nilai ulangan mereka rata-rata kurang dari 6,0. Selain itu, pada saat Ujian Sekolah untuk mata uji praktikum IPA, aktifitas dan hasil ujian siswa sangat jauh dari yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pada pembelajaran IPA di Kelas IV SDN Gajahmati selain belum efektif dalam hal penggunaan waktu dan aktivitas siswa, juga belum efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penguasaan konsep. Oleh karena hal tersebut diatas maka guru perlu merubah metode yang lebih menarik siswa dengan menggunakan metode yang lain yaitu metode inquiry discovery. Sehingga penulis memberikan alternatif pemecahan masalah melalui penelitian yang berjudul “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Inquiry Discovery Pada Siswa Kelas IV SDN Gajahmati”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan timbul beberapa masalah pada kegiatan pembelajaran IPA. Masalah-masalah yang timbul antara lain :

1. Mengapa motivasi belajar IPA di kelas IV SDN Gajahmati kurang?
2. Mengapa hasil belajar IPA di kelas IV SDN Gajahmati rendah?
3. Bagaimana peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA di kelas IV SDN Gajahmati dengan menggunakan metode inquiry discovery?

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan dari segi waktu, kesempatan dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini hanya membahas:

1. Motivasi dalam pembelajaran IPA melalui metode inquiry discovery di kelas IV SDN Gajahmati
2. Hasil belajar dalam pembelajaran IPA melalui metode inquiry discovery di kelas IV SDN Gajahmati

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan prasurey diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya dalam penelitian diatas sebagai berikut:

“Apakah metode inquiry discovery dapat meningkatkan motivasi dan siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gajahmati?”

“ Apakah metode inquiry discovery dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gajahmati ?”

E. Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan tentang bagaimana penggunaan metode inquiry discovery pada pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gajahmati akan dilaksanakan melalui serangkaian pembelajaran pada topik Struktur Dan Fungsi Tumbuhan. Pembelajaran tersebut akan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kelas yang akan digunakan adalah Kelas IV, hal ini dilakukan mengingat peneliti bertugas sebagai guru di kelas tersebut sehingga situasi, kondisi, dan keperluan di lapangan sudah dikenal dengan baik. Tindakan pemecahan masalah secara garis besar meliputi : meningkatkan kemampuan guru membuat silabus pembelajaran IPA di Kelas IV dengan menggunakan metode inquiry discovery

1. Meningkatkan kemampuan guru membuat silabus pembelajaran IPA di Kelas IV dengan menggunakan metode inquiry discovery
2. Meningkatkan kemampuan guru membuat RPP pembelajaran IPA di Kelas IV dengan menggunakan metode inquiry discovery
3. Meningkatkan kemampuan guru merancang teknik dan alat yang dapat menunjang metode inquiry discovery pada pembelajaran IPA di Kelas IV
4. Meningkatkan kemampuan guru mengelola pembelajaran IPA di Kelas IV dengan menggunakan metode inquiry discovery

5. Meningkatkan waktu efektif belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV melalui penggunaan metode inquiry discovery
6. Meningkatkan kerja ilmiah (keterampilan proses) siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV melalui penggunaan metode inquiry discovery
7. Meningkatkan hasil belajar penguasaan konsep siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV melalui penggunaan metode inquiry discovery

F. Tujuan Tindakan Penelitian

a. Tujuan Umum

- Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA

b. Tujuan Khusus

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA bagi siswa kelas IV SDN Gajahmati dengan menggunakan metode inquiry discovery
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas IV SDN Gajahmati dengan menggunakan metode inquiry discovery

G. Manfaat Tindakan

Dilaksanakannya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis :

a. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan sesuatu hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran
- 2) Kreativitas siswa meningkat

c. Bagi Sekolah

- 1) Memperbaiki proses dan hasil belajar siswa
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan evaluasi
- 2) Dapat mengembangkan pembelajaran dalam penggunaan alat peraga
- 3) Memiliki pengetahuan dalam memecahkan masalah

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar
- 2) Meningkatkan kerjasama antar siswa

c. Bagi Sekolah

- 1) Memperluas penggunaan media pembelajaran
- 2) Kemampuan para guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan akan meningkatkan perkembangan atau kemajuan sekolah